



SNAP TO READ

KESANTUNAN BERBAHASA IMPERATIF PADA ACARA INI TALK SHOW DI NET TV

Siti Aisah

Universitas Billfath
sitiaisah@billfath.ac.id

First received: November 18, 2019 Final proof received: November 10, 2020

Abstract:

The research was distributed by speakers often use the speech act the imperative of using imperative is not directly on the show Talk Show on NET TV. This research was conducted to describe, first, the principle of politeness on the show is a Talk Show, and second; describe the shape of the speech act event is imperative on a Talk Show. This type of research is a qualitative descriptive method. This research instrument is its own researchers assisted with books relating to the research. This research data taken with video how to download this show Talk Show from Youtube Edition January 2016. Based on the results of the study can be summed up as the following things. First, the principle of politeness that is found in the speech act event is imperative on a Talk Show is the tact maxim, generosity maxim, agreement maxim, sympathy maxim. Second, the imperative form of the shareholder said on a Talk Show this event is imperative reigning speech act, telling, asking, pleading, urgent, cajoling, appealed, inviting, call request, permission, permit, prohibition, expectations, and advice.

Keywords: *Politeness, imperative speech act, Talk Show*

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam upaya menyampaikan perasaan dan pikiran. Melalui bahasa kita dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan, mempelajari kebiasaan, dan budaya di sekitar kita. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1987:23) bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi disadari sangat vital oleh semua orang dan memiliki peranan penting dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik akan menentukan keberlangsungan komunikasi.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi berdasarkan konteks adalah pragmatik. Menurut Yule (2006: 3) pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Bahasa lisan dalam pragmatik terwujud dengan bentuk tuturan atau tindak tutur. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dinamakan tindak tutur. Hal ini sesuai riset Sherry HQ (2012: 62). Tindak tutur merupakan sesuatu yang dikatan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan.

Tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur imperatif identik dengan tindak tutur direktif. Hal ini sesuai dengan riset Sherry HQ (2012: 137) bentuk imperatif merupakan bagian dari bentuk tuturan direktif, yaitu jenis tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Adapun kadar keeratan antara tuturan imperatif dengan jenis tindak tutur itu adalah sebagai tindak lokusioner tuturan imperatif yang merupakan pernyataan makna dasar dari konstruksi imperatif (Rahardi, 2005: 7). Seseorang dalam berbahasa terkadang tidak menyatakan maksudnya secara langsung, melainkan ada maksud lain yang tersembunyi dalam tuturannya. Mampu bertutur secara halus dan maksud yang jelas dapat membuat mitra tutur berkenan dan nyaman.

Tuturan seseorang bisa mencerminkan kesantunannya karena melalui bahasa kita bisa mengetahui kepribadiannya. Menurut Halid (2014:5) kesantunan merupakan fenomena universal. Artinya, norma-norma kesantunan berlaku dalam penggunaan bahasa manapun di dunia ini. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Yaolong (2008: 27) dimana kesantunan

merupakan fenomena yang kompleks dan selalu mengalami perubahan karena pengaruh dari interaksi dinamis antara bahasa, budaya, dan nilai sosial.

Penerapan kesantunan ini muncul dalam kehidupan, baik itu di lingkungan sosial masyarakat, keagamaan, media, dan lainnya. Adapun salah satu media yang sering ditemukan dikalangan masyarakat adalah media televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang berfungsi untuk menyebarkan informasi atau berita melalui siaran gambar bergerak dan suara. Salah satu acara televisi yang banyak diminati anak negeri saat ini adalah acara Talk Show.

Morissan menyatakan bahwa program talk show adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seseorang pembawa acara (host) (Susanto, 2014: 4). Perbincangan Talk Show biasanya ditampilkan tema-tema yang terkini agar pendengar atau penonton lebih tertarik untuk menonton acara tersebut. Salah satu program talk show yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah acara Ini Talk Show yang ditayangkan NET TV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan KPI (2015), yang menyatakan bahwa acara Variety Show yang berkualitas dan paling diminati salah satunya adalah acara Ini Talk Show.

Acara Ini Talk Show menarik untuk diteliti dikarenakan seringnya penutur menggunakan tindak tutur imperatif, dan berbagai cara penutur merealisasikan kesantunan untuk menjaga keberlangsungan komunikasi. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif dan prinsip kesantunan yang digunakan pada acara Ini Talk Show di NET TV.

METODE

Data penelitian ini adalah tuturan imperatif pada acara Ini Talk Show yang disiarkan NET TV. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah percakapan pada acara Ini Talk show yang ditayangkan oleh NET TV periode Januari 2016. Teknik untuk memperoleh data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak percakapan dalam acara Ini Talk Show yang didalamnya mengandung kesantunan tuturan imperatif. Teknik berikutnya teknik catat, teknik ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan pada acara Ini Talk Show kedalam tabel yang telah disediakan.

Data ini dianalisis dengan cara berikut: Pertama, data yang sudah terkumpul diidentifikasi untuk mendapat tindak tutur imperatif dan prinsip kesantunan yang digunakan pada acara Ini Talk Show di NET TV. Kedua, tindak tutur imperatif diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dihubungkan dengan konteks situasi tutur untuk mengetahui maksud penutur. Ketiga, merumuskan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam tindak tutur imperatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada dua temuan pokok yang akan dibahas, yaitu (1) bentuk tindak tutur imperatif, dan (2) prinsip kesantunan yang digunakan pada acara ini Talk Show di NET TV.

Bentuk Tindak Tutur Imperatif pada Acara Ini Talk Show di NET TV

Pada acara Ini Talk Show cara penutur menyuruh petutur melakukan sesuatu yang ia kehendaki terealisasi dalam bentuk imperatif (a) perintah, (b) suruhan, (c) permintaan, (d) permohonan, (e) desakan, (f) bujukan, (g) imbauan, (h) persilaan, (i) ajakan, (j) permintaan izin, (k) mengizinkan, (l) larangan, (m) harapan, dan (n) anjuran. Setiap bentuk imperatif yang digunakan pada acara ini akan diuraikan satu persatu berikut ini.

Cara penutur menyuruh dengan cara menggunakan bentuk tindak tutur imperatif perintah seperti contoh berikut.

(SD2.P2.150) : Sini!

Konteks : Diturunkan Sule (pemilik rumah) ketika memanggil Maya (asisten rumahtangga) untuk membawakan minum kepada tamu.

Tindak tutur (1) terjadi pada konteks petutur usianya lebih muda, sudah

akrab, dan situasi di ruangan terjadinya tuturan tidak tenang. Tindak tutur (1) dilaksanakan dengan menggunakan bentuk imperatif perintah langsung yang ditandai dengan tuturan berbentuk kata dasar dan berintonasi keras. Hal ini relevan dengan pendapat Rahardi (2005: 79) tuturan imperatif perintah merupakan tuturan imperatif langsung yang bercirikan intonasi keras, didukung dengan kata kerja dasar dan partikel lah. Tindak tutur (1) ini lebih dominan terjadi ketika petutur dan penutur sebaya, keduanya sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang.

Cara penutur merealisasikan suruhan dengan menggunakan tindak tutur imperatif suruhan seperti contoh berikut.

(SD1. P16.29) : Coba dulu NM ngedance!

Konteks : Dituturkan Nabila (bintang tamu) ketika hendak membacakan nominasi dance bersama Nunung (pemain tetap acara ini).

Tindak tutur (2) ini terjadi pada sebuah ruangan yang suasananya tidak tenang. Penggunaan kata coba pada menunjukkan bahwa penutur menyuruh petutur untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh penutur, sehingga bentuk imperatif suruhan lebih halus daripada imperatif perintah. Kata coba pada tindak tutur (2) memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk menolak suruhan jika mitra tutur tidak bersedia. Tindak tutur imperatif suruhan terealisasi juga dalam bentuk imperatif suruhan tidak langsung. Namun, lebih dominan menggunakan imperatif langsung. Tindak tutur imperatif menyuruh cenderung terjadi ketika petutur dan penutur sebaya, keduanya sudah akrab, dan keadaan saat terjadinya tuturan tidak tenang.

Cara penutur menyuruh petutur dengan bentuk tindak tutur imperatif permintaan seperti contoh berikut.

(SD3.P1.185) : Waduh pengen lihat.

Konteks : Dituturkan Andre ketika Sule mengatakan kalau mejanya baru.

Tindak tutur (3) dilakukan oleh co-host dan host, petutur sebaya dengan penutur, dan dilakukan dalam ruangan saat situasi tenang. Tindak tutur

ini berbentuk tidak langsung, karena penutur meminta petutur melakukan sesuatu dengan cara memberitahukan. Hal ini relevan dengan hasil riset Gunawan (2013: 10) jika kalimat berita dan kalimat tanya dimanfaatkan untuk memerintah seseorang, maka kalimat itu tergolong santun.

Tindak tutur imperatif berbentuk permohonan dan dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(SD4.P11.306) : Balikin tolong, barang saya baju doang.

Konteks : Dituturkan oleh Jenifer(bintang tamu) setelah sampai di studio kepada tukang ojek agar mengembalikan barangnya yang tinggal di ojek.

Tindak tutur (4) berada didalam ruangan dan situasi tidak tenang dan keduanya belum akrab. Tuturan ini bertujuan agar mitra tutur melaksanakan keinginannya dengan cara memohon. Penanda tolong menandakan bahwa tuturan ini adalah imperatif permohonan. Hal ini sesuai pendapat Rahardi (2005: 96) penanda kesantunan itu digunakan untuk memperhalus kadar tuntutan imperatif permohonan yang menggunakan pertikel- lah. Penggunaan bentuk ini cenderung digunakan pada situasi petutur lebih muda, keduanya sudah akrab dan keadaan di sekitar tidak tenang.

Adapun tuturan imperatif desakan yang digunakan penutur pada acara Ini Talk Show seperti contoh dibawah ini.

(SD1.P2.67): Jawab dong! Katanya tadi mau ditanya.

Konteks : Dituturkan Sule kepada Jeremy yang selalu meminta untuk di wawancara karena telah memenangkan salah satu nominasi.

Tindak tutur (5) dilaksanakan host kepada salah satu bintang tamu. merupakan tuturan imperatif berbentuk langsung karena terlihat langsung penutur mendesak agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini diperkuat dengan adanya kata dong sebagai penanda desakan. Tuturan imperatif desakan juga ditemukan berbentuk imperatif tidak langsung, yaitu berbentuk interogatif dan deklaratif. Hal ini sejalan dengan temuan Sherry (2012: 63) satu bentuk ujaran dapat mempunyai lebih dari satu fungsi, satu fungsi mempunyai lebih dari satu ujaran. Pada temuan ini penutur mendesak

mitra tuturnya dengan cara bertanya.. Namun, cenderung menggunakan imperatif langsung. Tindak tutur imperatif desakan dominan terjadi ketika petutur lebih muda, keduanya belum akrab, dan keadaan di sekitar saat tuturan terjadi tenang.

Pada hasil penelitian di temukan tuturan imperatif bujukan yang berbentuk tidak langsung pada acara Ini Talk Show, dan terlihat pada contoh di bawah ini.

(SD1.P12.86) : Adul diam ya.

Konteks : Dituturkan Sule kepada Adul yang membuat riuh suasana karena meminta piala milik Jeremy.

Tindak tutur (6) dilaksanakan host kepada bintang tamu. Tindak tutur ini berbentuk imperatif langsung, terlihat cara penutur membujuk petutur dengan menggunakan penanda ya. Tindak tutur ini terjadi ketika petutur lebih muda, keduanya sudah akrab, dan situasi tidak tenang pada saat tuturan berlangsung. Penutur membujuk mitra tutur cenderung menggunakan konstruksi imperatif langsung, dan pada situasi petutur lebih muda, keduanya sudah akrab, dan situasi tidak tenang pada saat tuturan berlangsung.

Pada hasil penelitian ini ditemukan tuturan imperatif imbauan berbentuk langsung dan dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(SD1.P2.83): Coba, om Jeremi! Mohon maaf ini dari pada rumah saya berantakan mendingan kasih lah.

Konteks : Dituturkan oleh Sule untuk menyuruh adul sabar karena tidak menang dalam kontes.

Tindak tutur (7) dilakukan seorang host kepada bintang tamunya disebuah ruangan yang situasinya tidak tenang. Petutur lebih tua dan hubungan keduanya sudah akrab. Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif imbauan langsung karena ditemukan penanda yaitu partikela lah. Tindak tutur ini cenderung terjadi ketika petutur lebih muda, keduanya sudah akrab, dan keadaan sekitar ketika tuturan terjadi tidak tenang.

Cara penutur menyuruh petutur dengan bentuk tindak tutur imperatif persilaan seperti contoh berikut.

(SD1. P2.23) : Silahkan mungkin Nisya sama Nm.

Konteks : Diturunkan Sule kepada Nisya dan Nunung untuk membacakan nominasi.

Tindak tutur (8) dilakukan seorang host untuk menyuruh bintang tamunya. Penutur sudah akrab dengan mitra tutur dan kurang akrab dengan yang lainnya dan situasi pada terjadinya tuturan tidak kondusif atau tidak tenang. Tujuan tindak tutur ini sebenarnya untuk menimbulkan efek lucu, terlihat pada contoh adanya kata mungkin padahal sudah pasti keduanya yang akan dipersilahkan. Adapaun salah satu tujuan humor itu untuk menyatukan, atau untuk mempererat hubungan para komunikator (riset Rochmawati, 2017:149). Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif persilaan langsung, dikatakan tuturan imperatif persilaan langsung karena terdapat penanda yaitu kata silahkan. Penutur lebih cenderung menggunakan tindak tutur imperatif langsung ketika petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab, dan keadaan disekitar tenang.

Tindak tutur imperatif ajakan ditemukan pada acara Ini Talk Show seperti contoh di bawah ini.

(SD2.P2.161) : Ayo latihan lagi biar menang.

Konteks : Diturunkan Sule kepada Parto yang akan mengikuti audisi tinju.

Tindak tutur (9) dilaksanan oleh seorang host kepada satpam dengan hubungan keduanya sudah akrab dan usia penutur sama dengan petutur. Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif ajakan langsung, dikatakan demikian karena adanya penanda ayo dan mari. Tuturan ini terjadi pada situasi tidak tenang, Petutur sebaya dengan penutur dan keduanya sudah akrab. Tindak tutur imperatif ajakan yang digunakan pada acara Ini Talk Show cenderung berbentuk imperatif langsung, dan pada situasi petutur lebih muda, petuturn dan penutur belum akrab, dan situasi pada saat terjadi tindak tutur tenang.

Pada hasil penelitian ini ditemukan tuturan imperatif permintaan izin

seperti contoh berikut ini.

(SD1.P14.10) : Izin mau berikan selamat.

Konteks : Dituturkan Imal kepada Sule agar diizinkan memberikan selamat kepada Iris karena telah memenangkan salah satu nominasi.

Tindak tutur (10) dilaksanakan seorang bintang tamu kepada host, penutur menyuruh petutur dengan cara meminta izin. Petutur lebih tua, dan keduanya belum akrab. Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif permintaan izin langsung. Tuturan imperatif permintaan izin yang digunakan pada acara Ini Talk Show penutur lebih dominan bentuk tindak tutur imperatif tidak langsung. Tindak tutur imperatif ini cenderung digunakan ketika petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab, dan saat terjadi tuturan keadaan disekitar tidka tenang.

Tuturan imperatif mengizinkan yang digunakan pada acara Ini Talk Show penutur menggunakan konstruksi imperatif langsung dan tidak langsung. Tindak tutur imperatif mengizinkan berbentuk langsung dapat ditemukan pada contoh berikut ini.

(SD1.P2.113) : Boleh-boleh.

Konteks : Dituturkan Sule ketika Imal meminta izin untuk memberikan ucapan selamat kepada pemenang nominasi.

Tindak tutur (11) dilaksanakan oleh host kepada bintang tamu. Usia petutur lebih muda, dan penutur dengan petutur belum akrab. Tindak tutur imperatif mengizinkan cenderung berbentuk imperatif tidak langsung dan dominan terjadi pada situasi petutur lebih tua, penutur dan petutur sudah akrab, dan saat tuturan berlangsung situasi tenang.

Tuturan imperatif larangan yang digunakan pada acara Ini Talk Show penutur lebih cenderung berbentuk imperatif langsung. Hal ini ditandai dengan tuturan yang menyertakan penanda jangan. Tindak tutur imperatif larangan dapat ditemukan pada contoh berikut ini.

(SD1.P2.26): Jangan dekat-dekat nanti ada yang nonjok lho.

Konteks : Dituturkan oleh Sule kepada Nunung yang masih terus mendekat ke sampingnya.

Tindak tutur (12) dituturkan oleh host kepada salah satu pemeran acara ini. Usia penutur sebaya dengan petutur dan keduanya sudah akrab. Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif larangan langsung, hal ini terlihat karena ada kata penanda yaitu jangan. Tindak tutur ini dominan terjadi ketika petutur dan penutur sebaya, keduanya sudah akrab, dan situasi disekitar terjadinya tuturan tidak tenang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tuturan imperatif harapan dan terlihat pada contoh di bawah ini.

(SD4.P13.345) : Saya berharap persiteruan persepak bolaan di Indonesia ini berakhir.

Konteks : Dituturkan oleh Nur Sutan kepada Sule saat ditanyakan harapannya untuk persepak bolaan Indonesia. Dia sebagai salah satu pemain sepak bola dari Semen Padang.

Tindak tutur (13) dilaksanakan oleh salah seorang bintang tamu yang sedang diwawancarai host. Petutur lebih tua dan keduanya belum akrab. Tindak tutur ini merupakan tuturan imperatif harapan langsung, dikatakan demikian karena pada tuturan di atas terdapat penanda harap yang menandakan tuturan ini adalah tuturan harapan. Tindak tutur (13) penutur berharap agar keinginannya terpenuhi. Dimana Nur berharap untuk persepakbolan Indonesia damai. Penutur berharap kepada mitra tutur menggunakan konstruksi imperatif langsung pada situasi petutur lebih tua dari mitra tutur, dan keduanya belum akrab. Situasi tenang pada saat tuturan berlangsung dan topik yang di bahas sensitif.

Tindak tutur imperatif anjuran yang ditemukan pada acara Ini Talk Show seperti ditemukan pada contoh berikut ini.

(SD2.P1.136) : Udah banyakin fikiran aja pasti nambah berat badannya.

Konteks : Andre menyuruh Parto agar berfikir lebih keras untuk menambah berat badan karena Parto akan segera mengadakan lomba tinju, berat badan harus sesuai dengan tinggi sementara

parto berat badannya masih kurang. Andre sebagai penutur sebaya dengan Parto sebagai mitra tutur.

Tindak tutur (14) dilaksanakan co-host kepada satpam. Penutur sebaya dengan mitra tutur dan keduanya sudah akrab, diman tingkat keakraban hubungan antara penutur dan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan yang digunakan saat bertutur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yongliang (2008:5) yang menyatakan bahwa latar belakang sosial mitra dan penutur mempengaruhi tingkat kesantunan sebuah tuturan. Tuturan imperatif anjuran pada acara Ini Talk Show ditemukan juga Tuturan imperatif tidak langsung yang berkonstruksi interogatif. tindak tutur anjuran ini cenderung digunakan pada situasi petutur lebih tua dari penutur, keduanya sudah akrab, dan keadaan di sekitar tempat terjadinya tuturan tenang.

Prinsip Kesantunan Pada Acara Ini Talk Show di NET TV

Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif pada acara Ini Talk Show terealisasi dengan pematuhan prinsip kesantunan. Adapun maksim kesantunan tersebut, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan, dan (6) maksim simpati.

Santun berbahasa terealisasi dengan mematuhi maksim kebijaksanaan dalam tindak tutur imperatif seperti contoh berikut.

(SD1.P2.61) : Nah,G itu harus diingat kan G?

Konteks : Dituturkan Sule ketika G Pamungkas diingatkan ibunya mengenai cita-citanya dulu.

Tindak tutur (15) dilakukan oleh host kepada bintang tamu, host usianya lebih tua dan kurang akrab. Tindak tutur ini merupakan tuturan yang santun karena penutur memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim kebijaksanaan ini cenderung digunakan ketika petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Brown (2015: 326) kesantunan pada dasarnya merupakan bagaimana penutur atau mitra tutur memperhatikan perasaan lawan tutur dan memperlakukan secara

interpersonal termasuk perilaku keprihatinan terhadap status sosial., dan situasi disekitar terjadinya tuturan tenang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan pada acara Ini Talk Show, penutur merealisasikan kesantunan dengan mematuhi maksim kedermawanan, seperti contoh berikut.

(SD4.P2.292) : Eh Andre mau lihat?

Konteks : Dituturkan Sule kepada Ari untuk menunjukkan koper yang dibawanya kepada Andre.

Tindak tutur (16) merupakan tuturan imperatif yang mematuhi maksim kedermawanan, dikatakan demikian karena penutur memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri. Jika dikaitkan dengan skala untung rugi tuturan pada contoh (16) ini dikatakan santun karena penutur sudah merugikan diri sendiri untuk memenuhi keinginan mitra tutur. Maksim kedermawanan ini cenderung digunakan pada konteks usia petutur lebih muda, penutur dan petutur sudah akrab dan keadan pada saat terjadinya tuturan tenang.

Kesantunan berbahasa terealisasi dengan pematuhan maksim kecocokan seperti contoh di bawah ini.

(SD1.P2.110) : Silahkan, gak papa.

Konteks : Dituturkan Sule ketika Popi minta izin untuk makan kue di atas meja.

Tindak tutur (17) merupakan tuturan imperatif yang mematuhi maksim kecocokan. Hal ini di karenakan penutur memaksimalkan kecocokan antara penutur dan mitra tutur. contoh di atas menunjukkan bahwa penutur menyatakan sepakat dengan mitra tutur sehingga tuturan ini dikatakan santun karena telah mematuhi maksim kecocokan. Maksim kececekan dipatuhi cenderung pada konteks petutur dan penutur sebaya, keduanya belum akrab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian huang (2008:5) yang menyatakan bahwa latar belakang sosial mitra dan penutur mempengaruhi tingkat kesantunan sebuah tuturan. Situasi disekitar saat terjadinya tuturan tenang.

Kesantunan berbahsa terealisasi dengan cara mematuhi maksim

kesimpatian, dan akan dipaparkan pada contoh di bawah ini.

(SD1.P2.93) : Adul, mohon maaf. Adul harus ikhlas dalam hal sesuatu ya.
Adul ya.

Konteks : Dituturkan oleh Sule untuk menyuruh adul sabar karena tidak menang dalam kontes.

Tindak tutur (18) merupakan tuturan imperatif yang mematuhi maksim kesimpatian. Berdasarkan tuturan tersebut penutur memaksimalkan rasa simpatinya terhadap mitra tutur. Penutur mematuhi maksim kesimpatian cenderung pada konteks penutur dan mitra tutur sebaya, keduanya sudah akrab dan situasi saat terjadinya tuturan tidak tenang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005: 68) yang menyatakan bahwa tingkat keakraban hubungan antara penutur dan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan yang digunakan saat bertutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, penutur menyuruh petutur pada acara Ini Talk Show dengan cara menggunakan bentuk tindak tutur imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, dan anjuran. Keempat belas bentuk tuturan imperatif tidak hanya berbentuk imperatif langsung, ditemukan tuturan berbentuk imperatif tidak langsung. Adapun tuturan imperatif yang dominan digunakan pada acara Ini Talk Show adalah tuturan imperatif perintah langsung. Tindak tutur imperatif perintah ini cenderung digunakan pada situasi usia petutur dan penutur sebaya, keduanya sudah akrab, dan situasi disekitar tuturan tidak tenang.

Kedua, penutur merealisasikan kesantunannya dengan mematuhi prinsip kesantuna. Adapun prinsip kesantunan yang digunakan pada acara Ini Talk Show, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim kecocokan, (4) maksim kesimpatian. Adapun maksim yang dominan digunakan adalah maksim kebijaksanaan, maksim ini digunakan cenderung

Aisah, *Kesantunan Berbahasa Imperatif Pada Acara Ini Talk Show di NET242.*

pada situasi usia petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab dan keadan pada saat terjadinya tuturan tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P. (2015). Politeness and language. *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences* 18 (2), 326-330.
- Halid, E. (2014). *Santun Berbahasa dalam Seminar dan Lokakarya*. Padang: Suka Bina Press.
- Hamidah, I. (2014). Bertutur santun melalui TTL. *Jurnal Izumi* 3 (1), 81-91.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Juita, N. (2016). Tindak tutur tokoh dalam Kaba: mencerminkan kearifan dan kesantunan berbahasa Etnis Minangkabau. *Humanus* XV (1), 92-104.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lusiana dan Fitri, N. (2016). Kesantunan tindak tutur imperatif dalam pengajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa di Kabupaten Darmasraya. *Jurnal Puitika* 12 (2), 135-148.
- Manaf, N. A. (2011) Kesopanan tindak tutur menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *LITERA* 10 (2), 212-225.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Penomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Rochmawati, D. (2017). Pragmatic and rhetorical strategies in the English – written jokes. *Indonesian Journal of Applied linguistics* 7 (1), 149-159
- Yaolong, S. (2008). A pragmatic study of politeness maxims in contemporary Chinese. *International Forum of Teaching and Studies* 4 (2), 27-59.
- Yongliang, H. (2008). Politeness principle in cross-culturecomucation. *CCSE* 1 (1), 96-101.
- Sherry HQ, Agustina, dan Juita, N. (2012). Tindak tutur ilokusi dalam buku humor *Membongkar Gurita Cikesa* karya Jaim Wong Gendeng dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*

Aisah, *Kesantunan Berbahasa Imperatif Pada Acara Ini Talk Show di NET244.*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (1), 62-70.

Sukarno. (2015). Politeness strategies in responding to compliments in Javanese. *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 4 (2), 91-101.

Susanto, E. (2014). Sikap masyarakat Surabaya terhadap tayangan talk show Hitam-Putih di TRANS TV. *E-Komunikasi*2(1), 1-12.

Wijana, D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.